### **SKRIPSI**

#### Oleh

M. Geri Alfani NIM: 06041381823038

Program Studi Pendidikan Sejarah



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN

2022

#### SKRIPSI

Olch

M. Geri Alfani

NIM: 06041381823038

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing

Oly

Drs. Alian Sair, M.Hum NIP. 195803011986031004

Disahkan,

a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sriwijaya Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

WEEDDAYAAN ROSE, ON THE RIVER OF THE ROSE OF THE ROSE

Dr. Farida, M.Si. NIP. 196009271987032002

## SKRIPSI

oleh

M. Geri Alfani

NIM: 06041381823038

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing

Drs. Alian Sair, M.Hum NIP. 195803011986031004

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Koordinator Program Studi,

Dr. Farida, M.Si.

NIP. 196009271987032002

Dr. Syarifuddin, M.Pd. NIP.198411302009121004

#### **SKRIPSI**

oleh

M. Geri Alfani

NIM: 06041381823038

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal: 25 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Alian Sair, M.Hum

2. Anggota : Dr. Syarifuddin, M.Pd

Palembang, 29 Juni 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Pendidikan Sejarah

Dr. Syarifuddin, M.Pd. NIP. 198411302009121004

### **SKRIPSI**

Oleh

M. Geri Alfani

NIM: 06041381823038

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing,

Drs. Alian Sair, M.Hum

NIP. 195803011986031004

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Dr. Syarifuddin, M.Pd

NIP. 198411302009121004

#### HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap alhamdulillah dan puji syukur kepada tuhan saya Allah SWT serta tidak lupa shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, Skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi yaitu Bapak Windani dan Ibu Neri Listi terimakasih saya ucapkan atas kasih sayang yang diberikan, serta terimakasih atas didikan dan doanya selalu di setiap langkah yang saya lakukan, tanpa kalian saya tidak akan kuat seperti sekarang.
- Untuk saudaraku yaitu kakak-kakakku Hellyn Saputri dan Poppy Marliasari saya ucapkan terimakasih sekali kalian sudah banyak membantu saya di saat susah maupun senang dalam menempuh Pendidikan yang saya jalani serta tidak lupa terimakasih atas doa yang selalu di berikan kepada saya.
- Untuk kakek dan nenekku semuanya saya ucapkan terimakasih atas doa serta semangatnya yang diberikan selama ini kepada saya. Tidak lupa untuk keponakan yang saya sayangi Raisaka, Devano dan Arsya terimakasih selalu memberi semangat untuk saya di setiap harinya.
- ❖ Kepada dosen pembimbingku Bapak Drs. Alian Sair M.Hum., saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya telah menjadi orang tua saya selama di kampus dan terimakasih atas bimbinganya serta ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Bapak selalu sehat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.
- Kepada pamanku Dedi Dian terimakasih atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada saya saat pertama kali masuk Universitas Sriwijaya.
- Untuk seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang saya anggap orang tua saya disini, kepada Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., yang mana selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang selama ini selalu mengingatkan saya akan berbagai hal yang sangat berharga. Kepada Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., Bapak Drs. Alian Sair, M.Hum., Ibu Dr. Farida, M.Si., Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D., Ibu Dra. Yunani Hasan, M.Pd., M.Hum., Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum., Bapak

- Dedi Irwanto S.S., M.A., Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd., Ibu Aulia Novemy Dhita Subakti, M.Pd., Bapak M. Reza Pahlevi, M.Pd, terimakasih atas ilmu yang bapak dan ibu berikan selama ini kepada saya.
- ❖ Kepada seluruh pihak-pihak yang membantu yaitu bapak dan ibu narasumberku Bapak Oza Tarino, SH., Bapak Saiful Anwar., Bapak Bambang Hermanto., Bapak Rustam Efendy, SE., Bapak Meki, SH., Ibu Meliyanti, M.Pd., Ibu Martinah, M.Pd., Ibu Lydia, SE., MM. yang sudah memberikan saya kesempatan untuk dapat mewawancarai bapak ibu sekalian.
- ❖ Tidak lupa untuk sahabatku yaitu Ajia Nurbawita, Habbib Dwi, dan Ranov Barokah yang selalu membantu saya saat melakukan penelitian di Bengkulu. Terimakasih atas bantuan, doa serta saran yang telah diberikan kepada saya.
- Untuk teman seperjuangan angkatan 2018 kelas Palembang dan indralaya saya ucapkan banyak terimakasih atas doa dan semangat yang diberikan selama masa belajar di kampus. Semoga kesuksesan selalu menanti kita semua di masa yang akan datang, kepada kakak tingkat 2016, 2017 dan adik tingkat 2019-2020 saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas bantuan dan dukugannya selama ini.

#### **MOTTO**

"Selalu fokus mengejar mimpi, selalu Bahagia, hormati orang lain dan terus percaya akan kuasa tuhan di masa depan"

**PRAKATA** 

Skripsi dengan judul "Perkembangan Festival Kebudayaan Tradisional

Tabut di Kota Bengkulu Pada Tahun 2013-2020" disusun untuk memenuhi

salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari

berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs.

Alian, M.Hum sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan

dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak

Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator

Progam Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam

pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga

ditujukan kepada Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., sebagai penguji yang telah

memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan pihak-pihak yang telah banyak

memberikan bantuannya selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang

studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang,15 Juni 2022

Penulis.

M. Geri Alfani

NIM. 06041381823038

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Geri Alfani

NIM : 06041381823038

Program Studi: Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Perkembangan Festival Kebudayaan Tradisional Tabut di Kota Bengkulu Pada Tahun 2013-2020" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penaggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

METERAL TEMPEL 2000AAJX884946087

M. Geri Alfani NIM. 06041381823038

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	XV
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	g
1.3. Batasan Masalah	10
1.3.1.Skup Tematikal	10
1.3.2. Skup Spasial	10
1.3.3. Skup Temporal	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.4.1 Tujuan Umum	11
1.4.2 Tujuan Khusus	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Bagi Peneliti	11
1.5.2 Bagi Program Studi	12
1.5.3 Bagi Masyarakat	12
BAB II TUNJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Keadaan Geografi Provinsi Bengkulu	13
2.2 Keadaan Geografi Kota Bengkulu	15
2.3 Keadaan Masyarakat Bengkulu	18

2.4	Sejarah Festival dan Perkembangan Budaya Tabut	22
2.5	Tujuan Upacara Tabut dan Kaitanya Dengan Aliran Syi'ah	23
2.6	Pengertian Perkembangan	25
2.7	Pengertian Kebudayaan	25
2.8	Pengertian Festival.	27
2.9	Pengertian Tabut	27
2.10	) Pola Pemukiman Masyarakat Bengkulu	28
BA	B III METODE PENELITIAN	30
3.1	Metode Penelitian	30
3.2	Langkah-Langkah Penelitian	31
	3.2.1 Heuristik	31
	3.2.2 Kritik Sumber	34
	3.2.2.1 Kritik Intern	35
	3.2.2.2 Kritik Ekstern	35
	3.2.3 Interpretasi	36
	3.2.4 Historiografi	37
3.3	Pendekatan	37
	3.3.1 Pendekatan Geografi	37
	3.3.2 Pendekatan Antropologi	38
	3.3.3 Pendekatan Sosiologi	38
BA	B IV PEMBAHASAN	39
4.1	Perkembangan Festival Kebudayaan Tradisional Tabut di Kota Bengkulu	39
	4.1.1 Prosesi Ritual Tabut	39
	4.1.2 Syarat-Syarat Dalam Perayaan Festival Tabut	43
	4.1.3 Perkembangan Dalam Budaya Dan Ritual Tabut	44
	4.1.4 Perkembangan Dalam Bentuk Bangunan Dan Bahan Pembuatan Tabut	51
	4.1.5 Perkembangan Dalam Bidang Acara Festival Tabut	
4.2	Tujuan Festival Kebudayaan Tradisional Tabut	62
	4.2.1 Tujuan Berlangsungnya Festival Tabut di Bengkulu	62
4.3	Peran Pemerintah di Dalam Festival Tabut	63
	4.3.1 Peran Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu	63
	4 3 2 Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu	67

BAB V KESIMPULAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	80

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Jumlah Wilayah Kota dan Kabupaten Provinsi Bengkulu	14
Tabel 2. 2 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Bengkulu	16
Tabel 2. 3 Nama-Nama Kelurahan di Kota Bengkulu	17
Tabel 2. 4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Otonom Menurut Golongan K	epangkatan
Pemda Kota Bengkulu Tahun 2018	19
Tabel 4. 1 Tabut Sakral.	53
Tabel 4. 2 Rumah Dipan dan Renda Emas	54
Tabel 4. 3 Pembiayaan Festival Tabut Tahun 2016 - 2020	65
Tabel 4. 4 Data Pengunjung Wisatawan Tahun 2013-2020	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Provinsi Bengkulu	13
Gambar 2. 2 Gambar Bunga Rafflesia	14
Gambar 2. 3 Peta Wilayah Kota Bengkulu	15
Gambar 2. 4 Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin	20
Gambar 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Menurut Kecamatan	21
Gambar 4. 1 Buhur	45
Gambar 4. 2 Bagar Daging.	48
Gambar 4. 3 Pengunaan Sasis Disel	5 <i>e</i>
Gambar 4. 4 Karangpatu	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Usul Judul Skripsi	81
Lampiran	2. Surat SK Pembimbing	.82
Lampiran	3. Surat SK Penelitian Fakultas	84
Lampiran	4. Surat Keterangan Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayan	an
	Satu Pintu	.89
Lampiran	5. Surat Keterangan Penelitian Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik	.90
Lampiran	6. Surat Keterangan Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	91
Lampiran	7. Surat Keterangan Penelitian Kerukunan Keluarga Tabut Bengkulu	92
Lampiran	8. Surat Keterangan Penelitian Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu	.93
Lampiran	9. Kartu Bimbingan Pembimbing	94
Lampiran	10. Daftar Pedoman Wawancara	98
Lampiran	11. Foto Dokumentasi Proses Wawancara Penelitian	99
Lampiran	12. Lampiran Gambar1	02

#### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perkembangan yang terjadi di dalam festival kebudayaan tradisional Tabut di kota Bengkulu pada tahun 2013-2020. Tujuan dari penelitian tidak hanya untuk mengetahui perkembangan yang ada dalam festival Tabut, melainkan juga berlangsungnya festival Tabut dan membahas tentang peran pemerintah di dalam festival Tabut. Metode penelitian menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan-tahapan seperti langkah-langkah penelitian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi. Selain itu menggunakan metode studi pustaka dan wawancara. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan geografi, antropologi, dan sosiologi. Hasil penelitian menunjukan adanya perkembangan yang terjadi dalam festival kebudayaan Tabut kota Bengkulu. Perkembangan yang terjadi terdapat di ritual budaya tabut, bangunan dan bahan pembuatan Tabut, acara festival Tabut dan tidak lupa tujuan berlangsungya festival Tabut serta peran pemerintah di dalam festival Tabut. Perkembangan dalam festival Tabut ini terjadi karena budaya Tabut selalu menyesuaikan dengan adanya perkembangan dari zaman ke zaman yang terjadi agar budaya ini tetap bertahan dan eksis dalam masyarakat di Bengkulu. Sedangkan beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan di dalam budaya Tabut seperti perilaku keluarga KKT yang berubah, perkembangan zaman, ekonomi, dan teknologi yang semakin maju.

Kata kunci: Perkembangan, Kebudayaan, Festival, Tabut, Bengkulu.

Pembimbing

Drs. Alian Sair, M. Hum. NIP.195803011986031004

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Dr. Syarifliddin, M.Pd. NIP. 198411302009121004

#### ABSTRACT

This study discusses about the developments that occurred in the traditional Tabut cultural festival in Bengkulu city in 2013-2020. The purpose of the research is not only to find out the developments in the Tabut festival, but also to take place in the Tabut festival and discuss the role of the government in the Tabut festival. The research method uses historical research methods through stages such as research steps, namely heuristics, source criticism, interpretation, historiography. In addition using the method of literature review and interviews. The approach used by the researchers is the approach of geography, anthropology, and sociology. The results of the study indicate that there are developments that occur in the Tabut cultural festival of the Bengkulu city. The developments that occurred were in the ritual of the Tabut culture, the building and materials for making the Tabut, the Tabut festival and not to forget the purpose of the Tabut festival and the role of the government in the Tabut festival. This development in the Tabut festival occurs because the Tabut culture always adapts to the developments from time to time that occurs so that this culture survives and exists in society in Bengkulu. Meanwhile several factors caused developments in the Tabut culture such as the changing behavior of the KKT family, the development of the times, the economy and increasingly advanced technology.

Keywords: Development, Culture, Festival, Tabut, Bengkulu.

Advisor

Drs. Alian Sair, M. Hum. NIP.195803011986031004

Acknowledged by,

Coordinator Study Program History Education

Dr. Syarifuddin, M.Pd.NIP. 198411302009121004

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Provinsi Bengkulu memiliki alam yang indah yang mana ditakdirkan terletak di sepanjang daerah pantai samudera luas Indonesia yang mana tepatnya berada di sebelah barat Sumatera. disetiap daerah memiliki berbagai identitas ciri khas masing-masing begitu juga dengan Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Sumatera Barat dibagian utara serta tak luput juga untuk wilayah bagian selatan berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung. Jika kita melihat ke wilayah timur terdapat banyak sekali pengunungan yang berdiri dengan kuat seperti halnya bukit barisan yang mana menjangkau hingga daerah Muko-Muko untuk di utara dan Lampung Barat untuk daerah selatan (Sarwit dkk,2004:04).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak sekali hutan yang lebat dan sumber daya alam yang melimpah, sumber daya alam tersebut membuat hutan di Bengkulu terlihat sangat menjanjikan untuk kedepannya. Provinsi Bengkulu memiliki wilayah yang tergolong luas yang mana wilayah tersebut berada di pinggir pulau sumatera, untuk itu Bengkulu sangat terkenal dengan pantainya yang panjang.

Setiyanto (2001) menyebutkan bahwa jika dilihat secara geografis Bengkulu berada di wilayah daerah pantai barat pulau Sumatera yang mana mempunyai pantai yang luas dan panjang yang memiliki gelombang air lautnya yang sangat tinggi atau dapat dibilang besar bagi sebuah pantai, hal itu merupakan salah satu alasan mengapa sering terjadi erosi. Sehingga banyak terbentuk teluk di wilayah Provinsi Bengkulu ini seperti teluk pulau dan teluk krui. Jika melihat kebagian dalam Provinsi Bengkulu ini maka dapat di lihat bahwa daerah Bengkulu terdiri dari dataran yang tinggi, serta terdapat pengunungan yang berbentuk memanjang dari selatan sampai ke wilayah utara. yang mana itu merupakan bagian dari bukit barisan yang berdiri dari Aceh hingga Lampung diujung Sumatera.

Dilihat dari bentuk geografis daerah Bengkulu terdapat banyak gunung berapi yang masih aktif hingga sekarang, seperti halnya yang berada di tengah laut Bengkulu dan pengunungan bukit barisan ini sendiri yang mana banyak mempunyai gunung yang masih aktif yang membuat untuk masuk ke pedalaman hutan daerah Bengkulu masih sangat sulit. Jika masuk ke pedalaman hutan di daerah Bengkulu kita juga ditantang dengan berbagai rintangan jalan yang sangat terjal dan berkelok-kelok itu semua dikarenakan kita sedang memasuki kaki-kaki gunung ataupun bukit di daerah tersebut, tetapi kita akan dimanjakan dengan keindahkan bukit ataupun pengunungan yang indah disana (Sarwit dkk,2004:04-05).

Untuk itu sama halnya dengan kebudayaan di daerah Bengkulu yang mana suatu kebudayaan pada dasarnya merupakan hal yang dapat disebut essensial di dalam kehidupan makhluk hidup seperti manusia yang hidup di bumi. Sejalan dengan berbagai perkembangan yang ada seperti pola pikir ataupun sikap yang mana ini dapat dikatakan bahwasanya kebudayaan itu merupakan suatu yang dinamis serta dapat berubah-ubah. Setiap suatu kebudayaan mempunyai normanorma ataupun nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan suatu tata cara pergaulan antar manusia dan masyarakat yang ikut mempunyai andil sebagai pendukungnya. Karena inilah biasanya timbul pergeseran antara nilai dan norma dari sebuah kebudayaan tersebut dalam kehidupan masyarakat atau manusia yang berada di dalamnya. Jika dilihat di dalam Tap MPR Nomor II/MPR/83 yang membahas mengenai nilai budaya maka disebutkan bahwa suatu nilai budaya negara Indonesia yang dapat mencerminkan suatu nilai leluhur bangsa harus diberi pembinaan serta dikembangkan untuk memperkuat dari kesadaran serta pengamalan dari Pancasila dan ikut memperkuat lagi kepribadian suatu bangsa, mempertinggi lagi harga diri, memperkuat rasa nasional suatu negeri dan terakhir memperkuat rasa jiwa kesatuan ataupun persatuan yang dimiliki. Seperti halnya dinyatakan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) itu bahwasanya sebuah kebudayaan nasional harus selalu diberi pembinaan dan diarahkan pada suatu penerapan nilai dari kepribadian sutau bangsa yang mana pastinya dengan landasan dari Pancasila (karneli,dkk,1991:01-02).

Kebudayaan dapat disebut juga sebagai sebuah sistem dari gagasan dan sebuah tindakan yang dapat menghasilkan suatu seni atau karya, yang dapat dijadikan milik dari manusia tersebut. Dari sini dapat kita ambil pengertian bahwa penjelasan di atas menjelaskan hampir semua yang berbau tindakan yang dilakukan manusia berarti itu ialah kebudayaan (Warsito,2012:52).

Saat ini jika ditelusuri bersama di antara bentuk kebiasaan dan upaya dalam mewariskan suatu nilai-nilai dari kebudayaan masa lalu dengan sekaligus juga sebagai sarana bersosialisasi dengan mengunakan nilai dari suatu budaya dalam masyarakat ialah mengamati, menyaksikan dan memperlajari sebuah apa yang biasa disebut dengan upacara tradisional yang mana dari suatu kelompok golongan masyarakat. Dalam hal ini, yang mana menurut pemikiran mereka hal tersebut sebagai suatu yang mempunyai nilai yang besar atau tinggi serta tidak lupa untuk mereka banggakan. Dalam sebuah upacara tradisional biasanya untuk suatu penyelenggaraanya itu sangat penting yang mana disini memiliki arti dalam pembinaan dari sosial dan budaya masyarakat yang bersangkutan. Karena menurut masyarakat tersebut itu mempunyai fungsi sebagai pengukuh dari nilai-nilai dan norma dari leluhur yang mereka tinggalkan atau wariskan kepada mereka (karneli,dkk,1991:03).

Budaya mempunyai ciri eksplisit sekaligus juga implisit. Untuk ciri dari eksplisit dari suatu budaya ialah semua hal-hal yang dapat dilihat atau diamati di dalam budaya seperti adat istiadat yang bisa kita lihat serta diamati dan respon tertentu, sedangkan untuk ciri implisit ialah seperti aturan-aturan dalam kehidupan seperti berpakaian, berbicara dengan baik yang mana mengatur suatu tatanan berdasarkan suatu pola dari kultur eksplisit dengan konsisten. Jika dilihat dari penjelasan di atas bahwa tradisi merupakan salah satu bagian budaya yang bisa masuk ke bagian dalam ranah berperilaku seseorang yang mencakup simbol,sikap manusia dan perilaku manusia itu sendiri. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa jika melihat secara umum terdapat perbedaan definisi dari budaya dan tradisi. Di Indonesia semua tradisi kebanyakan masih dilestarikan keberadaanya oleh para warga ataupun masyarakat yang mempercayainya (Nelly,2019:01).

Untuk itu sama halnya tradisi atau upacara tradisional dari berbagai daerah di Indonesia yang mana di dalamnya terdapat sebuah nilai dari kebudayaan yang ada, yang mana semua itu perlu adanya inventarisasi atau dokumentasi untuk dapat dikenang serta disebarkan kepada masyarakat negeri ini. Sehingga manusia dapat menyerap nilai luhur yang terdapat di dalam tradisi atau upacara tradisional tersebut. Walaupun nantinya akan ada hambatan-hambatan yang besar di dalamnya (karneli,dkk,1991:06).

Untuk itulah semua orang harus mengetahui bahwa sebuah festival kebudayaan memiliki atau mempunyai identitas budaya serta bisa berfungsi sebagai suatu pembawaan sikap emosi nasional. Agar dapat mengevaluasi suatu keberlanjutan dari pariwisata festival dan budaya, untuk itu hal ini sudah lama menjadi sebuah tantangan bagi para penyelenggara serta bagi para peserta festival tersebut (Yongguang zou,2021:01).

Sama halnya dengan berbagai tradisi ataupun kebudayaan yang masih dilestraikan di Indonesia. Ada juga tradisi yang masih dilestraikan di Bengkulu yaitu tradisi festival tabut dari kota Bengkulu, yang mana kebudayaan tabut ini merupakan tradisi hasil akulturasi dengan budaya Punjab di wilayah Pakistan yang sudah berkembang dan bertahan sangat lama di Bengkulu. sebenarnya tujuan awalnya ialah untuk penyebaran islam di Bengkulu. Tabut ini di lakukan oleh masyarakat yang menyebut diri mereka dengan "Ikatan Keluarga Kerukunan Tabut" atau biasa disingkat dengan KKT yang mana merupakan keturunan dari tokoh penyebar islam dari Punjab Pakistan di wilayah Bengkulu yang memiliki nama besar Imam Senggolo atau biasa dikenal dengan Syeikh Burhanuddin. Untuk bukti dari akulturasi pada budaya tabut ini ialah dari keritualan atau ritual yang dilakukan, tata krama dan serkai atau perlatan yang mana biasanya digunakan seperti sebuah genderang atau yang biasa disebut dhol oleh masyarakat Bengkulu dan sebuah rajud yang digunakan untuk mengikat puncak rebungnya. Untuk tujuan lainnya dari tradisi ini ialah yang pertama untuk menyambut tahun baru hijriyah yang akan datang, lalu kedua untuk mengenang para orang-orang yang mati syahid di daerah padang kerbala salah satunya alhussein dan yang terakhir ialah untuk mengenang kejayaan agama islam pada abad VII sampai XIII M. tetapi kebudayaan

ini belum seluruhnya diterima oleh masyarakat Bengkulu terkhusunya yang menggangap bahwa ajaran itu ialah ajaran syi'ah serta banyak yang berpendapat bahwa budaya tabut memiliki nilai negatif dari pada nilai positif. Pandangan ini berkembang mungkin dikarenakan masyarakat atau warga dari Bengkulu merupakan penganut sebuah ajaran sunni (Nelly,2019:02-03).

Kebudayaan atau tradisi yang masih hidup hingga sekarang memiliki perkembangan yang siknifikan tidak mungkin tradisi tersebut tetap sama dengan tahun awal kemunculanya seperti sekarang ini. eksistensi dari festival tabut di kalangan masyarakat telah terkontaminasi ataupun terjadi perubahan yang mana adanya desakan dari daerah itu sendiri. Fokusnya berpinda menjadi pariwisata serta otoriter pemerintahan. Hal tersebut di dalam sebuah perspektif post stukturalis yang mana memandang seperti bentuk serta makna upacara festival tabut yang mana semakin cenderung berubah pada makna awal majemuk atau bukan lagi menjadi makna sendiri atau tunggal (Endang Rochmiatun,tt:04).

Maka semakin berkembangnya zaman jumlah berbagai festival dari kebudayaan yang diselenggarakan secara dunia telah sangat meningkat pesat, hal ini di karenakan signifikansi dari orang-orang dalam merayakan atau mempromosikan nilai dari sebuah komunitas tertentu, ideologi serta kontinuitas yang ada (Carol,2019:01).

Perayaan festival kebudayaan tabut di Bengkulu melukiskan wajah islam di nusantara yang mana mempunyai kekhasan dan memiliki keharmonisan di dalamnya. Sehingga yang mana dapat disebut dengan demikian di karenakan disetiap masing- masing unsur yang membentuknya sudah saling menyatuh serta hal ini membuat citra kultural yang muncul saat itu ke luar merupakan wajah dari keberagamanan yang indah dan biasa ditemukan di dalam golongan masyarakat multikultural seperti di Bengkulu (lesi maryani,2018:02).

Saat ini festival tabut diselengarakan di dalam kota Bengkulu yang mana merupakan daerah tingkat ll di kota Bengkulu, wilayah tersebut mempunyai letak di wilayah pantai bagian barat di Sumatera, jika dilihat posisinya berada di 3<sup>0</sup> 48' lintang selatan serta 102<sup>0</sup>16' bujur timur, dengan memiliki luas wilayah sebesar 17,6 km<sup>2</sup>. Jika dilihat kota Bengkulu ini terbentuk dari endapan alluvium yang

memiliki warna kelabu hingga kekuning-kuningan yang mana bentuk wilayah ini seperti punggung dengan rata-rata memiliki ketinggian sebesar 1 hingga 6 meter di atas permukaan laut. (karneli,dkk,1991:24-25).

Zaman sekarang ini festival kebudayaan semakin banyak di pergunakan untuk berbagai instrumen dalam mempromosikan sektor kepariwisataan serta untuk meningkatkan tahap perekonomian dari daerah tersebut. Seperti yang kita tahu festival budaya memiliki beberapa jenis dari acara kebudayaan atau atraksi dari wisata dengan berfokus pada fitur yang sangat unik (Janet Chang, 2006:01).

Dari suatu tradisi kebudayaan sampai akhirnya terciptanya festival tabut yang diselengarakan di kota Bengkulu ini, terus mengalami perkembangan di berbagai aspeknya seperti dari bidang budaya, acara dan bantuan atau peran pemerintah yang selalu membantu untuk mengsukseskan dan melestarikan festival ini. Pemerintah ikut membantu melancarkan festival tabut yang diselengarakan setiap tanggal 1 sampai 10 muharam tersebut, Sehingga hal ini tidak lepas dalam mengsukseskan salah satu keinginan dari pemerintah Bengkulu yaitu untuk meningkatkan sektor di bidang pariwisata daerah.

Pada berbagai kegiatan upacara yang mana timbul di dalam suatu komunitas tertentu yang juga merupakan wujud tertentu serta memiliki hubungan dengan berbagai macam cerita atau peristiwa yang dapat dipandang sangat penting bagi komunitas yang menjalankan budaya tersebut. Dari sini bentuk ungkapan itu untuk dapat menyambut dan sehubungan dengan hal yang sangat penting juga bermacammacam, yang mana harus sesuai dengan apa kepercayaan atau tradisi yang telah dilakukan sejak lama dan turun-temurun (Ria,2017:03).

Saat mengerjakan tabut ini biasanya KKT (Kerukunan Keluarga Tabut) melakukannya dengan membuat bersama-sama. Dari hal inilah dapat kita lihat bahwa kebersamaan dan satu-kesatuan tidak memandang ataupun melihat dari etnis dan agama yang dianutnya. Untuk proses atau kegiatan dari festival tabut ini sendiri terbagi dua macam ada yang fisik dan non fisik dimaksudkan disini ialah ritualnya, yang mana untuk yang fisik fokus dengan pembangunan tabutnya sendiri karena nantinya akan di ikuti dalam pameran serta lomba yang diadakan di festival tabut tersebut. Di dalam proses pembuatan tabut ini semuanya dikerjakan dengan

bersama-sama oleh warga sekitar maupun keluarga KKT. Sedangkan untuk bantuanya bisa tenaga, uang dan bahan-bahan yang dapat digunakan (Syuplahan gumay,tt:07).

Maka seiring dengan munculnya perkembangan yang timbul di zaman yang semakin maju dan berkembang, ritual tabut ini mengalami suatu proses yang tidak hanya dijadikan dan digunakan sebagai ritual dari kebudayaan saja. Melainkan sudah mempunyai fokus lainnya agar upacara ritual ini dapat terus lestari serta perlu adanya sebuah strategi untuk kebudayaan itu sendiri yang mana mampu mencermati ataupun menyikapi suatu perkembangan dari kebudayaan tabut. Strategi itu dapat diwujudkan ke dalam festival yang diselengarakan setiap tahunnya yang mana memiliki nama yaitu festival tabut kota Bengkulu yang digelar added event yaitu untuk daya tarik atau penarik wisatawan untuk dapat berkunjung ke bumi rafflesia ini. maka dengan banyaknya seni tontonan ataupun atraksi dari budaya semisal ada musik dol, ikan-ikan dan telong-telong serta tarian yang khas yaitu tari tabut yang mana biasanya digelar untuk dijadikan hiburan di dalam suatu rangkaian dari festival tabut. Kondisi seperti inilah biasanya yang dapat memunculkan suatu gagasan atau ide yang menarik dan berkembang untuk dapat mewujudkan budaya festival tabut dalam bentuk seperti garapan sebuah kesenian semacam pertunjukan seperti tari tabut kreasi misalnya (Syielvi,2020:02).

Festival tabut di Bengkulu sekarang sudah menjadi karya dan cipta rasa dari penduduk Bengkulu. Sehingga tidak heran kebudayaan ini telah berubah menjadi kebudayaan orang Bengkulu. Karena festival tabut ini telah menjadi budaya yang besar tidak heran jika tabut ini memiliki nilai serta norma yang dapat dipahami, karena inilah festival tabut dan perkembangannya akan menjadi tanggung jawab bagi semua warga Bengkulu (Sirajuddin,2012:01-02).

Upacara kebudayaan tabut ini yang biasanya dilakukan di kota sering disebut dengan nama tabut, yang mana memiliki arti dalam bahasa arab ialah kotak kayu atau bisa dibilang peti. Adapun upacara ini merupakan hari berkabung bagi orang syi'ah atas meninggalnya Syahid Agung Husein bin Ali bin Abi Thalib cucu dari Rasulullah saw. Jadi dari sini diadakanya upacara tabut ini untuk mengenang upaya orang-orang para pemimpin syi'ah serta kaumnya yang saat itu melakukan

pengumpulan bagian-bagian sebuah jenazah dari Husein, yang mana ikut mengarakanya setelah semua bagian terkumpul lengkap serta sampai pemakamanya di padang karbala. Seluruh upacara tabut ini berlangsung cukup lama selama 10 hari yang mana dimulai dari tanggal 1 sampai 10 muharam. Hal tersebut inilah yang menjadikan festival tabut selalu diadakan setiap tahunya demi meramaikan kebudayaan serta selalu melestarikan tradisi tersebut (karneli,dkk,1991:62-63).

Untuk pengelolaan kepariwisataan dan kebijakan yang berkaitan dengan nasional serta urusan pemerintahan di dalam bidang kebudayaan atau kepariwisataan semuanya dikerjakan langsung oleh dinas yang terkait atau langsung dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, yang mana hal ini menjadi langkah baru dalam memajukan sektor di bidang pariwisata negeri termasuk dalam hal melakukan kinerja disektor tersebut. Sehingga dapat ikut memberikan kontribusi yang lebih untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dari sini yang harus di mengerti, bahwa pariwisata sebenarnya dapat memperkuat koordinasi serta sinergi kerja dengan kementerian yang ada dan terkait demi dapat membangun dan memajukan pariwisata yang ada di Indonesia salah satunya seperti di Provinsi Bengkulu (Novi Erlita, 2017:02).

Saat ini di dunia budaya adat istiadat dan pariwisata yang terus berkembang sepanjang tahun, yang menjadikan itu semua sebagai sebuah daya tarik sendiri bagi para orang-orang untuk berwisata dan pastinya ikut berkunjung ke daerah tersebut. Untuk itulah budaya dan tradisi yang selalu berkembang diseluruh masyarakat sebenarnya merupakan sebuah asset penting untuk wisata budaya yang mana itu semua memiliki nilai serta keunggulan sendiri. Seperti yang sudah saya jelaskan di atas bahwa salah satu kebudayaan yang terus lestari dan berkembang hingga sekarang ada, yaitu festival tabut yang berada di kota Bengkulu.

Tabut terus menunjukan eksitensinya di Bengkulu dengan selalu berkembang seperti adanya festival tabut yang tak pernah lupa untuk diselenggarakan. Festival tabut ialah suatu perayaan tradisional dengan bermacammacam atau berbagai upacara yang dapat disebut heroism. Upacara tabut ini mulanya ialah kewajiban keluarga keturunan tabut untuk melaksanakan wasiat dari

leluhur mereka terdahulu. Namun semakin kesini di dalam perkembanganya upacara tabut ini ikut berperan serta membantu dan mensukseskan program daerah atau pemerintah di dalam bidang kebudayaan serta tidak lupa pariwisata di kota Bengkulu. Kemauan dari keturunan tabut yang mana ingin selalu melestarikan budaya dari leluhurnyapun disambut sangat baik oleh pihak pemerintah Bengkulu, yaitu dengan ikut menyelenggarakan festival tabut di setiap tahunya (dinpar,tt:02-04).

Melihat dari perkembangan festival tabut yang semakin berkembang dari berbagai aspek, sehingga semakin banyaknya turis dari dalam dan mancanegara melirik festival tabut serta semakin banyak setiap tahunya yang mengikuti ataupun meramaikan festival ini. Hal inilah yang membuat kebudayaan ini dapat masuk ke dalam salah satu festival 100 Calender of Events atau COE yang mana merupakan acara wajib setiap tahunya yang saat ini di tetapkan langsung oleh kementerian pariwisata di tahun 2019. Sehingga membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian, sejauh mana kebudayaan ini sudah berkembang sampai sekarang. Letak keunikan festival ini ialah dari event festival yang sangat besar dilakukan setiap tahunya yang mana selalu dilakukan setiap tanggal 1 muharram yang merupakan tahun baru islam, serta kebiasaan yang dilakukan masyarakat keturunan asli dari keluarga kerukunan tabut saat mendekati hari dilangsungkanya festival tabut dan bentuk bangunan tabut yang semakin unik dan modern. serta juga adanya perubahan dari budaya di dalam festival tabut ini yang menyebabkan festival ini semakin kesininya mengalami berkurangnya nilai-nilai agamanya yang dikarenakan kepentinganya sekarang lebih banyak berfokus ke dunia kepariwisataan untuk memperkenalkan budaya Bengkulu. Berdasarkan latar belakang diatas sehingga penulis menyukai dan tertarik untuk ikut ataupun melakukan sebuah penelitian mengenai "Perkembangan Festival Kebudayaan Tradisional Tabut di Kota Bengkulu Pada Tahun 2013-2020".

#### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka yang akan menjadi permasalahan yang akan penulis bahas ialah:

- 1. Bagaimana perkembangan festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu pada tahun 2013 sampai 2020?
- 2. Bagaimana tujuan festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu?
- 3. Bagaimana peran pemerintah di dalam festival tabut kota Bengkulu?

#### 1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batas-batas dalam penelitian yang akan dibahas. Dari sini penulis dibatasi oleh ruang lingkup yaitu:

#### 1.3.1. Skup Tematikal

Batasan masalah dalam penelitian skup tematikal ini ialah suatu batasan yang agar sebuah penelitian tidak keluar dari tema yang diteliti. Untuk itu di dalam sebuah penelitian ini penulis meneliti mengenai Perkembangan Festival Kebudayaan Tradisional Tabut di kota Bengkulu Pada Tahun 2013 sampai 2020, yang mana penelitian ini mengkaji mengenai perkembangan festival kebudayaan teradisional tabut serta untuk mengetahui peran pemerintah dalam festival tabut di kota Bengkulu.

#### 1.3.2. Skup Spasial

Batasan masalah dalam penelitian skup spasial ini ialah suatu batasan di sebuah penelitian agar di dalam sebuah penelitian tidak keluar dari wilayah ataupun objek sebuah peristiwa yang mana nanti nya yang akan diteliti. Untuk itu di dalam penelitian ini penulis membuat batas wilayah dari penelitian ini, yaitu di kota Bengkulu.

#### 1.3.3 Skup Temporal

Batasan masalah dalam penelitian skup temporal yang mana merupakan sebuah batasan yang berhubungan secara langsung dengan kurun waktu dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan batasan waktu dalam penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2020, yang mana hal ini mempunyai alasan bahwa penulis melihat perkembangan yang terjadi seperti bentuk dari bangunan tabut, bahan pembuatan tabut, prosesi ritual tabut, dan acara serta festival

tabut itu sendiri di festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu yang mana dimulai sejak tahun 2013 sehingga penulis melakukan batasan waktu di dalam penelitian ini sampai tahun 2020 yang mana alasanya karena pastinya penulis melihat sejauh mana proses terjadinya perkembangan festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu yaitu selama 8 tahun.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang hendak penulis teliti yaitu mengenai "Perkembangan Festival Kebudayaan Tradisional Tabut di Kota Bengkulu Pada Tahun 2013-2020". Maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

#### 1.4.1 Tujuan Umum

- 1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu pada tahun 2013 sampai 2020.
- 2. Untuk mengetahui tujuan terbetuknya festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu.
- 3. Untuk mengetahui peran pemerintah di dalam festival tabut kota Bengkulu.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- 1. Untuk menjelaskan mengenai bagaimana perkembangan festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu.
- 2. Untuk menjelaskan tujuan terbentuknya festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu.
- 3. Untuk menjelaskan bagaimana peran pemerintah di dalam festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini dibagi kedalam beberapa bagian :

#### 1.5.1 Bagi Peneliti

1. Dapat membuat peneliti mengetahui dan memahami perkembangan dari festival kebudayaan tradisonal tabut di kota Bengkulu.

- 2. Dapat membuat peneliti mengetahui tujuan terbentuknya festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu.
- 3. Dapat membuat peneliti mengetahui peran pemerintah di dalam festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu.

#### 1.5.2 Bagi Program Studi

- 1. Dapat menjadi bahan bacaan serta referensi dalam belajar untuk mahasiswa agar dapat mengetahui festival kebudayaan tradisonal tabut di kota Bengkulu.
- 2. Dapat membuat mahasiswa mengetahui tujuan terbentuknya festival kebudayaan tradisional tabut di kota Bengkulu.
- 3. Dapat membuat mahasiswa mengetahui peran pemerintah di dalam festival kebudayaan tradisonal tabut di kota Bengkulu.

#### 1.5.3 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan pengetahuan masyarakat Bengkulu mengenai perkembangan festival tradisional tabut di kota Bengkulu dan masyarakat dapat mengetahui peran pemerintah di dalam mensukseskan festival tabut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BJ.Karneli,dkk.1991.UPACARA TRADISIONAL DAERAH BENGKULU TABOT di kotamadya Bengkulu.Bengkulu: Penerbit Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1991/1992.
- Carol Xiaoyue Zhang, 2019. National identity and cultural festivals in postcolonial destinations. Volume 73, august 2019, pages 94-104. Marketing and Sales, Portsmouth Business School, University of Portsmouth, Richmond Building, Portland Street, Portsmouth, PO1 3DE, UK.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu.tt.FESTIVAL TABOT PESONA WISATA BUDAYA BENGKULU.Bengkulu: Penerbit Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu.
- Endang Rochmiatun,tt.TRADISI TABOT PADA BULAN MUHARRAM DI BENGKULU: Paradigma Dekonstruksi. Palembang.jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Budaya Islam UIN Raden Fatah Palembang,04.
- Janet Chang,2006. Segmenting tourists to aboriginal cultural festivals: An example in the Rukai tribal area, Taiwan. Volume 27, issue 6, December 2006, pages 1224-1234. Department and Graduate School of Tourism Management, Chinese Culture University, Taipei, Taiwan, ROC.
- Lesi Maryani,2018. JEJAK SYIAH DALAM KESENIAN TABOT BENGKULU; SUATU TELAAH SEJARAH. Jurnal MOZAIC islam nusantara Vol. 4 No. 1 April 2018, 02.
- Nelly Marhayati.2019. STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA PADA KOMUNITAS TABUT DI BENGKULU.Bengkulu: Penerbit NoerFikri.

- Novi Erlita,2017. CITY BRANDING PROVINSI BENGKULU PADA FESTIVAL TABOT DALAM UPAYA MELESTARIKAN PARIWISATA BUDAYA DAERAH. Jurnal Visi Komunikasi/Volume 16, No.01, 02.
- Ria Twin Sepiolita, Utami Arsih, Veronika Eny Iryanti, 2017. RITUAL MENGAMBIK TANAH DALAM UPACARA TABUT DI KOTA BENGKULU. jurnal Seni Tari 6 (1) (2017),03.32.
- Sarwit Sarwono.2004.Bunga Rampai Melayu Bengkulu.Bengkulu: Penerbit Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.
- Sirajuddin M,2012. URF dan Budaya Tabut Bengkulu. Bengkulu. 580 Millah Vol. X I, No. 2, Februari 2012,02.
- Syielvi Dwi Febrianty1, Asril, dan Erlinda. (2020). TARI TABUT SEBAGAI MANIFESTASI BUDAYA MASYARAKAT KOTA BENGKULU. Melayu arts and performance journal Vol.3,No.2,Oktober,2020,02.
- Syuplahan Gumay,tt. Tradisi tabut sebagai medium pemersatu masyarakat keluarahan berkas kecamatan kota bengkulu. Akses vol8,no1.,07.
- Warsito, 2012. Antropologi Budaya. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yongguang Zou, Fang Meng, 2021. Evaluating sustainability of cultural festival tourism: From the perspective of ecological niche. Volume 48, September 2021, pages 191-199. School of Tourism Management, Huaqiao University.